BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap negara selalu ingin berusaha meningkatkan keadaan yang lebih baik untuk semua aspek kehidupannya. Dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan ke seluruh wilayah Indonesia, maka pembangunan daerah perlu terus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk menghadapi hal tesebut adalah adanya pembangunan dari berbagai sektor. Memasuki era reformasi, pembangunan di Indonesia dihadapkan pada perubahan arah pembangunan yang bertumpu pada sumber daya aparatur pemerintah sebagai kunci pokok tercapainya cita-cita bangsa yang maju dan berkembang. Dalam proses pembangunan desa dibutuhkan seperangkat pemerintahan desa yang terampil, profesional, dan taat pada negara, pemerintah, Pancasila dan UUD 1945, serta sadar akan tanggung jawabnya sebagai unsur aparatur negara dan abdi masyarakat.

Kepala desa merupakan kepala pemerintahan di tingkat desa diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sehingga apabila aparatur desa menunjukkan kinerja yang bagus dalam penyelenggaraan pemerintahan, maka akan berpengaruh juga pada kinerja pemerintahan pada tingkat kabupaten, provinsi, hingga pusat. Kepala desa yang terpilih belum tentu memperoleh pengakuan terus menerus ketika menjadi pemimpin di desanya. Umumnya kepala desa yakin bahwa

pengakuan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membangun eksistensi dan membantu kelancaran kebijakan maupun tugas-tugas yang diemban, meski setiap kepala desa mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam membangun pengakuan dalam masyarakat.

Mengingat fungsi pemerintah desa sangat menentukan, maka kepala desa seharusnya bukan sekedar orang yang mendapatkan dukungan suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa, akan tetapi yang bersangkutan juga harus mampu menempatkan diri sebagai publik figur yang menjadi panutan bagi masyarakatnya dan pelayan masyarakat. Dengan demikian seorang calon kepala desa harus memenuhi persyaratan administrasi, sejauh mungkin berkualifikasi, teladan yang berwibawa dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas agar mampu melaksanakan tugas, wewenang dan kewajiban serta bersikap dinamis sesuai tuntutan jaman dan tuntutan pelayanan masyarakat yang semakin hari semakin berkembang dan komplek. Selain itu kepala desa harus memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi disertai visi yang jelas dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyelenggaran dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Dalam PP nomor 72 tahun 2005 pasal 14 sampai dengan 15 dijelaskan tugas, kewenangan, kewajiban, dan hak kepala desa. Tugas kepala desa antara lain menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Kewajiban kepala desa antara lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada bupati,

memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada BPD (Badan Permusyawarahan Desa) .

Keberhasilan penyelenggaraan pembangunan dan otonomi masyarakat desa tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat desa. Di desa telah dibentuk pemerintah desa yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai wujud dari demokrasi yang berfungsi sebagai lembaga legislatif desa. UU No. 32 Tahun 2004 dan PP No 72 Tahun 2005 tentang Desa telah memberikan hak bagi desa untuk mengelola pemerintahan desa dengan didukung Alokasi Dana Desa (ADD) untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan di desa. Dengan memanfaatkan Alokasi Dana Desa (ADD), desa bisa berperan lebih aktif dalam menggerakkan pembangunan masyarakat desa.

Kepala desa sebagai seorang pemimpin di lingkup desa memiliki aspek-aspek kepribadian khas / gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan anggota masyarakatnya. “Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain” (Thoha, 2001:49). Kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh banyak hal, yang salah satunya adalah kepemimpinan yang berjalan dalam organisasi tersebut. Pemimpin yang sukses adalah apabila pemimpin tersebut mampu menjadi pencipta dan penggerak bagi bawahannya dengan menciptakan suasana kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan mampu mengembangkan anggotanya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gaya kepemimpinan kepala desa erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu pemerintahan desa. Oleh karena itu, perilaku kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiatan kepala desa dalam mengarahkan, memotivasi, menggerakkan anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintahan desa. Perilaku kepala desa selaku pemimpin yang harus melaksanakan fungsi kepemimpinan di desa, diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin pemerintahan di desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Kepala desa sendiri di haruskan untuk memiliki sertifikat berpendidikan paling rendah tamat SLTP dan/atau sederajat.

Seperti halnya kepala desa di desa Denok kecamatan Lumajang, di sana kepala desanya memiliki ijasah SMA serta memiliki inovasi, motivasi dan semangat dan harapan yang tinggi dalam pembangunan desa. Pembangunan di desa Denok sendiri bisa di bilang belum merata karena hanya terpusat pada dusun Denok Krajan dimana pembangunan fasilitas desa seperti balai warga, lapangan olahraga, pusat kesehatan desa, pasar desa, masjid dan sekolah baik tingkat dasar maupun menengah masih terpusat di dusun Denok Krajan. Berbeda dengan 3 dusun lainnya yakni dusun Denok Kulon, dusun Denok Bejo dan dusun Denok Wetan yang kelihatan masih natural dengan keadaan asli desa yang dimana banyak sawah, ladang, tegalan dan sungai. Masih adanya perbedaan pembangunan antara 4 dusun, yang dimana dusun Denok Krajan terlihat lebih maju dibandingkan 3 dusun lainnya, yaitu dusun Denok Kulon, dusun Denok Bejo dan dusun Denok Wetan.

Dusun Denok Krajan merupakan pusat pemerintahan desa dimana hampir semua fasilitas desa terdapat di dusun Denok Krajan. Hal ini dikarenakan letak dusun Denok Krajan yang lebih strategis dari 3 dusun lainnya, yakni dekat jalan utama Kabupaten Lumajang. Akan tetapi, dalam penyelenggaraan pembangunan di desa denok belum bisa berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat masih adanya kesenjangan sosial di desa ini yakni masih banyaknya masyarakat kurang mampu dan sumber daya manusia yang belum memadai serta masih kurangnya pemberdayaan terhadap masyarakat itu sendiri dan kurang memaksimalkan potensi yang ada di desa.

Mayoritas masyarakat desa denok hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan tingkat pertama dan menengah. Dalam hal kesediaan sumber daya manusia yang memadahi dan mumpuni masih kurang sehingga, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab ilmu pengetahuan sangatlah penting karena bisa berimplikasi pada pembangunan desa di masa mendatang. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa yang nanti pada akhirnya juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat buah dari pembangunan itu sendiri. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan masyarakat desa dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan antara lain :

1. Masih kurang berkembangnya kehidupan masyarakat perdesaan karena terbatasnya akses masyarakat perdesaan seperti sumber daya manusia, lahan, modal dan teknologi.

2. Masih terbatasnya pelayanan prasarana dan sarana permukiman perdesaan seperti sanitasi, persampahan, dan prasarana lingkungan lain.
3. Masih terbatasnya kelembagaan pemerintah atau kelembagaan sosial ekonomi untuk mendukung peningkatan sumber daya pembangunan perdesaan.

Seperti yang terdapat di desa Denok masih buruknya kualitas pendidikan di desa Denok tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Sarana pendidikan di desa denok baru tersedia pada pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh. "Pembangunan pedesaan pada prinsipnya mengandung tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, mempercepat kemajuan ekonomi pedesaan yang berkeadilan dan mempercepat industrialisasi pedesaan (Maskun, 2005:34)". Oleh karena itu, pembangunan desa dilaksanakan dengan upaya-upaya untuk pemberdayaan sumber daya manusia, pembangunan sarana dan prasarana desa.

Dari berbagai permasalahan yang ada tersebut, gaya kepemimpinan kepala desa yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan di desa yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan kepala desa Denok yang demokratis yaitu selalu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan aparat desa dan masyarakat desa untuk menciptakan keharmonisan dan juga agar tidak timbul kesenjangan yang terlampau jauh antara dirinya dengan seluruh warganya. Dan juga dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, kepala desa Denok tidak hanya sekedar memberi arahan kepada warganya untuk melaksanakan kegiatan, beliau juga

selalu mendengarkan atau memberi kesempatan kepada warganya untuk memberi saran, pendapat atau bahkan kritik dalam kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di desanya. Kepala desa Denok selalu mendengarkan aspirasi mereka melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.

Selain itu, kepala desa Denok juga sering melakukan penyuluhan, pembinaan dan mengarahkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk dalam melaksanakan pembangunan sebagai upaya dari kepala desa Denok untuk meningkatkan pembangunan masyarakat di desa Denok. Dengan adanya pertimbangan tersebut nampaknya Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang merupakan lokasi penelitian yang sesuai bagi peneliti untuk dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala desa yang terjadi, untuk kemudian dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan judul **"Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)".**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik desa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis

   Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, mengenai langkah-langkah yang diambil oleh kepala desa melalui beberapa gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin yang pada nantinya dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan pembangunan masyarakat.

2. Kontribusi Praktis

- Bagi Penulis

  Penulis diharapkan dapat mendalami dan memperkaya wawasan gaya kepemimpinan sebagai upaya penyelenggaraan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di kota ataupun di desa tersebut yang pada nantinya bisa di jadikan pedoman pemimpin pada daerah tersebut.

- Bagi Masyarakat

  Diharapkan dapat membuka wawasan dan mengerti tentang pengaruh dari pemimpin itu sendiri dan dapat menganalisis seorang pemimpin dengan

melihat cara dia memimpin di suatu pemerintahan atau organisasi dan dapat membangun desa yang lebih baik di Desa Denok Kecamatan Lumajang, yang pada hakekatnya bermanfaat dan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan. Permasalahan yang di hadapi adalah gaya kepemimpinan kepala desa Denok dalam pembangunan desa cukup baik akan tetapi semua itu belum cukup karena masih terdapat kesenjangan pembangunan antar dusun di desa Denok.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menyajikan landasan atau kerangka teoritis tentang Pemerintah Desa, Otonomi Desa, Teori kepemimpinan, Teori Pembangunan, Teori Pemberdayaan, Teori Partisipasi Masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi : jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum daerah Desa Denok Kecamatan Lumajang, gambaran umum wilayah, tingkat pendidikan, serta gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat serta hasil pembangunan desa.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta berbagai saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait dan merupakan penutup skripsi.